

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Jacoba Matital
Dosen STAKPNAmbon

Abstract : *Multicultural education can be defined as 'education for or about the diversity of cultures in responding to demographic and cultural changes in a particular society or even the whole world'. multicultural education curriculum must necessarily include subjects such as: the tolerance, the differences in ethno-cultural and religious themes, the danger of discrimination, conflict resolution and mediation, human rights, democracy and plurality, universal humanity and other subjects that are relevant. multicultural education as well as to train and build the character of students to be able to be democratic, humanist and pluralist in their environment both at school and outside school.*

Keywords : *Curriculum, Multicultural Education, Democratic, Humanist, Pluralist*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Kebenaran dari pernyataan ini dapat dilihat dari kondisi sosio-kultur maupun geografis yang begitu beragam dan luas. Ada sekitar 300 suku yang menggunakan hampir 200 bahasa yang berbeda (Ainul Yakin, 2005:4). Diperkirakan bahwa pada pertengahan 1980-an, sekitar 82,2% penduduk terdiri dari 14 kelompok etnik utama dengan anggota lebih dari satu juta orang. Ada sekitar 99,4% penduduknya adalah penganut lima agama besar di dunia. Islam kurang lebih 86,9%, Protestan 6,5%, Katholik 3,15%, Hindu 1%, dan Budha 0,5% (Kamanto S., 2004).

Lebih khusus lagi, apabila dilihat dari cara pandang, tindakan, dan wawasan

setiap individu yang ada terhadap berbagai macam fenomena sosial, budaya, ekonomi, politik dan terhadap hal-hal lainnya, tidak dapat dipungkiri, mereka mempunyai pandangan yang beragam.

Masyarakat Indonesia dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda-beda seperti pendidikan, etnis, agama, kelas sosial dan ekonomi, mempunyai tindakan dan pandangan yang berbeda-beda pada tentang berbagai tindakan dan pandangan yang berbeda-beda pula tentang berbagai macam fenomena sosial seperti demokrasi, hak asasi manusia, gender, dan terhadap hal lainnya. Ada anggota masyarakat yang kurang mendukung adanya proses demokratisasi di negara ini namun di sisi lain tidak sedikit yang menginginkan adanya demokratisasi.